

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang studi pengaruh bangunan *non-engineered* terhadap kerentanan bangunan di daerah Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang menggunakan Metode Deskriptif dan Kuisisioner dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari total 10 rumah yang sedang dibangun, 6 rumah termasuk bangunan tahan gempa dan 4 rumah tidak termasuk bangunan tahan gempa. 9 rumah bangunan digunakan untuk tempat tinggal, 1 rumah digunakan untuk toko atau perdagangan.
2. Masih banyaknya pembangunan rumah *non-engineered* dikarenakan tenaga kerja tidak terampil dan tanpa pendidikan yang memadai. Selain itu, faktor kurangnya pelatihan pengawasan dan sosialisasi dari Pemerintah tentang tatacara pembangunan rumah yang tahan gempa kepada pelaksana dan pekerja di daerah setempat sangat minim sekali.
3. Dari total 10 rumah yang sedang dibangun, 9 rumah menggunakan desain atau sketsa dan 1 rumah tidak memiliki desain awal. 5 rumah tahan gempa memiliki sketsa, dan 1 rumah tidak memiliki sketsa. sementara untuk bangunan tidak tahan gempa yang tidak memiliki sketsa berjumlah 0 rumah, dan 4 rumah memiliki sketsa awal.
4. Dari total 10 rumah, semua memiliki Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB).
5. Dari total 10 rumah *non-engineered*, tahapan campuran bahan dan pembuatan struktur kurang diperhatikan dari segi alatnya atau penerapannya. Pada bagian atap beberapa rumah sudah menggunakan bahan besi atau baja ringan. Sementara pada pembuatan dinding kurang diperhatikan atau perhitungkan, untuk keterkaitan struktur satu dengan yang lain juga kurang diperhatikan.

Total dari 10 pembangunan rumah yang dilakukan penelitian 100 % memenuhi syarat administratif yaitu Surat Izin Mendirikan Bangunan. Sementara itu 90 % bangunan memenuhi syarat teknis (sketsa) dan 10 % tidak memenuhi syarat teknis dikarenakan kurang paham dalam menggambar dan membaca desain atau sketsa bangunan. Sementara untuk persyaratan kualitas bangunan rumah, dari total 10 rumah yang dibangun 60 % telah memenuhi standar pembangunan rumah yang baik, dan 40 % tidak memenuhi kualitas standar pembangunan.

Dapat ditarik kesimpulan tentang pembangunan rumah di Daerah Kec. Sewon, Bantul, Yogyakarta, sudah memenuhi standar pembangunan rumah yang baik. Tetapi bangunan rumah di daerah tersebut memiliki kerentanan bangunan terhadap gempa yang cukup tinggi, dikarenakan bangunan-bangunan yang ada di daerah tersebut kebanyakan bukan merupakan bangunan tahan gempa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, diharapkan peneliti mengacu kepada peraturan, persyaratan yang baru sesuai dengan kemajuan pembangunan dan kondisi yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Pemerintah Provinsi atau Kabupaten atau Kecamatan harus lebih sering melakukan sosialisai dan pelatihan kepada masyarakat khususnya pelaksana atau tukang atau pekerja bangunan tentang pembuatan bangunan tahan gempa, pemahaman kerentanan bangunan, pemahaman daerah rawan gempa, sosialisai atau pelatihan dilakukan secara merata disetiap kecamatan yang ada di Yogyakarta.
3. Pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat harus selalu melakukan pengawasan pembangunan bangunan yang ada, untuk menjaga kualitas bangunan agar bangunan tidak rentan terhadap bencana yang terjadi.